

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri manusia, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan sendiri proses pembentukan kemampuan daya berpikir, daya rasa, sehingga pendidikan salah satu jaminan bagi individu yang berakhlak. Pendidikan akhlak merupakan proses belajar yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter individu sesuai ajaran agama. Sejak usia dini, anak tidak hanya menerima pendidikan formal, tetapi juga pendidikan agama. Seorang muslim yang baik bukan hanya dalam tindakan, tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia.¹ Pendidikan agama berperan penting dalam membangun akhlak atau moral anak. Akhlak sendiri merupakan inti permasalahan yang berkaitan dengan isu sosial dalam masyarakat. Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam hidup manusia, baik secara personal maupun dalam konteks sosial.

Penanaman akhlak seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi mengakibatkan banyaknya penurunan akhlak yang menimbulkan kecemasan khususnya dalam dunia pendidikan. Faktanya dapat terlihat dari semakin meningkatnya kemunduran akhlak, antara lain pelaku seks bebas, perundungan peserta didik, tawuran antarpelajar dan banyaknya kasus narkoba di kalangan remaja di sekolah. Ada sejumlah kasus yang berkaitan dengan perundungan

¹ Mursalin *et al.*, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Prindarii: Kajian Psikologi Sastra," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 5, no. 2 (April, 2021), 263.

peserta didik, salah satunya diambil dari laman *detik.com*, seorang peserta didik kelas SMP di Banyuwangi menjadi korban dan penganiayaan oleh temannya yang berinisial B. Akibat insiden ini, korban berinisial RDA harus menjalani operasi karena mengalami patah tulang.² Selain itu, tingginya kasus peredaran narkoba juga kerap ditemukan di kalangan anak muda. Peserta didik kelas 3 SMP di Purwakarta terlibat dalam peredaran narkoba. Pelaku berinisial RD ditangkap oleh aparat kepolisian dari Satres Narkoba karena menjual obat-obatan terlarang yang termasuk dalam kelompok narkotika dengan target peserta didik atau masyarakat umum. Tersangka RD sendiri dikenakan hukuman maksimum 15 tahun penjara.³

Akhlak adalah fondasi utama dalam membangun karakter manusia secara menyeluruh. Akhlak dalam proses pembelajaran berhubungan dengan nilai-nilai moral. Moralitas sendiri berhubungan dengan pendidikan akhlak yang diajarkan orang tua kepada anak. Perlakuan orang tua terhadap anak sejak kecil akan memengaruhi perkembangan moral anak di masa depan. Perkembangan moral ini akan membentuk sikap, karakter, bahkan watak anak di masa depan sehingga sangat penting bagi remaja sebagai generasi penerus untuk mendapatkan pendidikan akhlak.⁴ Pendidikan ini akan membentuk anak agar

² Hilda Rinanda, 5 Fakta Terbaru Kasus Bullying hingga Penganiayaan Siswa SMP Banyuwangi. *Detik*, (<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6986459>, diakses pada 20 Januari 2024 pukul 19.47 WIB).

³ Dian Firmansyah, Siswa Kelas 3 SMP di Purwakarta Jadi Bandar Narkoba, (<http://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6617293/siswa-kelas-3-smp-di-purwakarta-jadi-bandar-narkoba>, diakses pada 8 April 2024 pukul 17.29 WIB)

⁴ Nahdiyah, *Peran Pendidikan Akhlak terhadap Moralitas Remaja*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal. 2.

memiliki perilaku yang mencerminkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan, nilai akhlak (moral), dan agama.

Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter berakhlak adalah langkah pertama yang perlu diambil karena dapat mendasari kestabilan kepribadian seseorang secara menyeluruh. Akhlak memiliki peran yang berarti dalam kehidupan manusia.⁵ Kualitas kehidupan masyarakat tergantung pada akhlak yang dimiliki oleh masing-masing individu. Akhlak mengarahkan manusia untuk menjalani hidup yang baik. Akhlak bukan hanya hal yang tetap, melainkan juga dapat berubah dari akhlak negatif menjadi positif. Tujuan pendidikan akhlak adalah menghasilkan karakter peserta didik yang memiliki akhlak baik.⁶ Adanya pendidikan akhlak diharapkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam mengenai akhlak islam dan jangkauannya. Oleh karena itu, untuk mengurangi dan meminimalkan masalah akhlak yang buruk di lingkungan masyarakat terutama bagi peserta didik bisa dilakukan melalui aktivitas pembelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan dan mengembangkan akhlak kepada peserta didik. Penanaman dan pengembangan akhlak peserta didik melalui pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra adalah proses mengapresiasi atau memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra dan

⁵ Adzka Ainil Hawa et al., "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1, (November, 2023), 50.

⁶ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis," *Al-Dzikra* xi, no. 1 (Juni, 2017), 68)

mengajak peserta didik untuk merasakannya. Dalam memahami sebuah karya sastra perlu dilakukan pengenalan, pemahaman, penikmatan, dan penerapan dari karya sastra tersebut.⁷ Karya sastra yang dapat dimanfaatkan adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Menurut Endah, novel memiliki potensi besar sebagai sumber belajar karena menyajikan alur cerita yang menarik dan mampu memberikan dampak kepada peserta didik.⁸

Salah satu kelebihan novel sebagai sumber pembelajaran adalah mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan sebagai contoh dan tema yang diangkat dalam novel berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, tema mengenai keluarga, cinta, persahabatan, agama, dan kehidupan sosial.⁹ Selain itu, novel dapat merangsang imajinasi pembaca dengan cara membayangkan seolah-olah mengalami cerita yang ada di dalamnya. Konflik yang ada dalam novel berhubungan dengan interaksi manusia dengan lingkungan atau dengan sesamanya. Oleh karena itu, novel menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang diungkapkan oleh penulis kepada pembaca.

Kehadiran karya sastra berupa novel ini diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya peserta didik dalam memahami

⁷ Riama, Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 14(3), (2020), 418-427.

⁸ Endah, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012).

⁹ Mutmainna, Mursalim, dan Norma Atika Sari, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Posesif* Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 5, no. 2 (April, 2021), 263.

pesan dalam novel. Caranya dapat dilakukan dengan menelusuri aspek-aspek penting dari tradisi dan norma sosial yang ada dalam karya sastra. Irma berpendapat bahwa novel bukan sekadar sumber hiburan, tetapi juga sebagai karya seni yang menggambarkan moralitas baik dan buruk dalam kehidupan serta mengarahkan pembaca untuk memiliki sikap yang baik. Nilai-nilai yang ada dalam novel merupakan aspek utama dan penting dalam membangun sebuah novel. Melalui nilai-nilai tersebut, pembaca bisa mengambil pelajaran dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Novel dianggap baik dan berguna jika dapat memberikan nilai-nilai positif serta mendidik bagi para pembacanya.

Salah satu karya sastra bentuk novel yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar adalah novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* karya Ario Muhammad. Dalam penelitian ini, novel ini akan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra. Menurut Tawaluyan, novel ini sangat baik untuk dibaca oleh semua lapisan masyarakat karena nilai-nilai yang ada bisa memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik.¹¹ Novel ini juga diminati oleh lebih dari 133 ribu pembaca secara online. Penelitian mengenai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* ini dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs berdasarkan capaian pembelajaran yaitu menganalisis informasi paparan tentang berbagai topik dan

¹⁰ Irma Cintya Nurika, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan," *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018), 5.

¹¹ Tawaluyan, (2023), *Nilai-nilai Religi Novel Brizzle Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad*. (Padang: Proposal Penelitian, 2023) <https://id.scribd.com/document/635809238/proposal-bab-1> diakses pada 5 Oktober 2024 pukul 18.49 WIB.

karya sastra. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* Karya Ario Muhaamda dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di MTs”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meneliti nilai pendidikan akhlak dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* Karya Ario Muhammad dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di MTs. Adapun pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah*?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* Karya Ario Muhammad sebagai alternatif bahan ajar sastra di MTs?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah*.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* karya Ario Muhammad sebagai alternatif bahan ajar sastra di MTs.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan menambah perspektif tentang nilai pendidikan akhlak serta dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sastra Indonesia dan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memperluas wawasan tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah* karya Ario Muhammad. Penelitian ini juga berfungsi sebagai alternatif bahan ajar sastra di MTs, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna bagi pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel tersebut.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dalam mengapresiasi karya sastra serta memberikan gambaran tentang

nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra novel agar nantinya dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai teori nilai pendidikan akhlak serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak adalah aspek yang berkaitan dengan upaya individu yang dilakukan dengan kesadaran dan niat untuk memberikan arahan, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran pendidikan akhlak bertujuan menghasilkan perubahan positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perilaku, pola pikir, maupun budi pekerti luhur untuk membentuk manusia berakhlak mulia, sehingga mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan.¹²

b. Novel

Novel merupakan karya fiksi yang sangat disukai oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Novel dapat ditulis dengan kreatif berisi berbagai alur cerita nyata dari kehidupan individu yang melibatkan orang

¹² Acip dan Khaerunisa, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Az-Zarnuji: (Studi Atas Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum)," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022) 17-39. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/51/36>

lain sekaligus lebih menekankan untuk menggambarkan karakter, sikap, dan tindakan setiap orang.¹³

c. Bahan Ajar Sastra

Bahan ajar sastra adalah materi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar sastra. Bahan ajar sastra bisa terdiri dari tulisan, seperti novel, buku, artikel, puisi, dan sebagainya.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Brizzle Cinta Sang Hafizah*. Peneliti menganalisis nilai pendidikan akhlak dan hasil analisis tentang nilai pendidikan akhlak akan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian dibagi menjadi tiga bagian yang memiliki keterkaitan setiap babnya. Adapun sistematika dalam pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, moto, persembahan, kata pengantar,

¹³ Ira Rahayu, "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, no. 2 (Januari 2014), 15-16

¹⁴ Radhitullah, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Tematis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tapaktuan," *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11, no. 2 (2022), 1-28

daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini, berisi tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang teori-teori yang menjadi fokus kajian penelitian secara umum, penelitian terdahulu, dan paradigma pembahasan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab empat ini berisi tentang paparan data yang telah ditemukan dan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab lima ini, data yang sebelumnya telah ditemukan atau dipaparkan dibahas dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah.

Bab VI Penutup

Pada bab ini, peneliti menguraikan sebuah simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.